

## **Implementasi Konsep Sosialisasi dalam Kehidupan Bermasyarakat**

**Agussalim, M. Fidhul Akhyari, Ubabuddin**

Email : [salimagus100879@gmail.com](mailto:salimagus100879@gmail.com), [muhammadfidhula@gmail.com](mailto:muhammadfidhula@gmail.com),  
[ubabuddin@gmail.com](mailto:ubabuddin@gmail.com)

(Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

### **Abstrak**

Sosialisasi sebagai proses belajar seorang individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana keberlangsungan proses kehidupan masyarakat, baik dengan keluarga, teman sebaya, sekolah maupun media massa. Unsur-unsur pengertian sosialisasi adalah sosialisasi merupakan cara belajar atau suatu proses akomodasi dan yang dipelajari adalah nilai-nilai, norma-norma, ide-ide atau gagasan, pola-pola tingkah laku dan adat istiadat serta keseluruhannya itu diwujudkan dalam kepribadiannya. Bentuk Sosialisasi Primer dan Sekunder antara lain : Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder mereka definisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Agen-agen sosialisasi, pihak yang melaksanakan, Fuller dan Jacobs mengidentifikasikan tiga agen sosialisasi utama : keluarga, kelompok bermain, dan sistem pendidikan.

**Kata Kunci** : Implementasi, Konsep, Sosialisasi

### **PENDAHULUAN**

Sosialisasi sebagai proses belajar seorang individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana keberlangsungan proses kehidupan masyarakat, baik dengan keluarga, teman sebaya, sekolah maupun media massa. Unsur-unsur pengertian sosialisasi adalah sosialisasi merupakan cara belajar atau suatu proses akomodasi dan yang dipelajari adalah nilai-nilai, norma-norma, ide-ide atau gagasan, pola-pola tingkah laku dan adat istiadat serta keseluruhannya itu diwujudkan dalam kepribadiannya.<sup>1</sup> Keseluruhannya itu merupakan segala aspek dari proses kehidupan manusia yang berhubungan erat dengan sosialisasi menyangkut keberhasilan ataupun kegagalan sosialisasi.

Sosialisasi juga sebagai proses belajar individu dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan yang berpedoman pada norma-norma. Norma merupakan

---

<sup>1</sup> Farida Hanum, *Diktat Mata Kuliah: Sosioantropologi Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 25.

kaidah, pokok, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan. Norma sendiri masih terbagi menjadi beberapa jenis seperti norma agama, norma kesusilaan, norma hukum dan adat istiadat, sifatnya pun bermacam-macam seperti ringan lunak, memperbolehkan dan menggunakan sedikit paksaan dan bisa sebaliknya bersifat melarang sama sekali bahkan menjadi tabu. Artinya dilarang menjamin atau melakukannya karena diliputi kekuatan-kekuatan gaib yang lebih tinggi. Norma bisa juga berupa larangan-larangan dengan sanksi keras, hukuman atau tindak pengasingan.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penelitian literatur yang mendukung tema penelitian, termasuk literatur tentang konsep sosialisasi dalam kehidupan masyarakat, Studi literatur menginterpretasikan data berdasarkan deskripsi analisis. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Konsep Sosialisasi**

#### **a. Pengertian Sosialisasi**

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya.<sup>3</sup>

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, Dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 14.

<sup>3</sup> Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2016) hlm.13.

memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat.

**b. Bentuk Sosialisasi Primer dan Sekunder**

Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam kaitan inilah para ahli berbicara mengenai bentuk-bentuk proses sosialisasi seperti sosialisasi setelah masa kanak-kanak, pendidikan sepanjang hidup, atau pendidikan berkesinambungan.<sup>4</sup>

Mengemukakan bahwa setelah sosialisasi dini yang dinamakannya sosialisasi primer (*primary socialization*) kita menjumpai sosialisasi sekunder (*secondary socialization*). Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder mereka definisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya.

Agen-agen sosialisasi, pihak yang melaksanakan, Fuller dan Jacobs mengidentifikasi tiga agen sosialisasi utama : keluarga, kelompok bermain, dan sistem pendidikan.

1) Sosialisasi Gender dalam keluarga

Gertrude Jaeger mengemukakan bahwa peran para agen sosialisasi pada tahap awal ini, terutama orang tua sangat penting. Sang anak (khususnya pada masyarakat modern Barat) sangat tergantung pada orang tua dan apa yang terjadi antara orang tua dan anak pada tahap ini jarang diketahui orang luar. Dengan demikian anak tidak terlindung terhadap penyalahgunaan kekuasaan yang sering dilakukan orang tua terhadap mereka seperti penganiayaan, perkosaan, dan sebagainya. Arti penting agen sosialisasi pertama pun terletak pada pentingnya kemampuan yang diajarkan pada tahap ini. Untuk berinteraksi dengan *significant others*. Sebagaimana bentuk-bentuk sosialisasi yang lain, maka sosialisasi gender pun berawal dari keluarga. Keluargalah yang

---

<sup>4</sup> Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.156

mula-mula mengajarkan seorang anak untuk bertindak yang lebih baik.

2) Sosialisasi Gender dalam Kelompok Bermain

Setelah mulai dapat bepergian, seorang anak memperoleh agen sosialisasi lain: teman bermain, baik yang terdiri atas kerabat maupun tetangga dan teman sekolah. Disini seorang anak mempelajari berbagai kemampuan baru. Kalau dalam keluarga interaksi yang dipelajarinya di rumah melibatkan hubungan yang tidak sederajat ( seperti antara kakek atau nenek dengan cucu, orang tua dengan anak, paman atau bibi dengan kemenakan, kakak dengan adik) maka dalam kelompok bermain seorang anak berinteraksi dengan orang yang sederajat karena sebaya. Pada tahap inilah seorang anak memasuki *game stage*, mempelajari aturan yang mengatur peran orang yang kedudukannya sederajat. Dalam kelompok bermain pulalah seorang anak mulai belajar nilai-nilai keadilan.

3) Sosialisasi Gender di Sekolah

Agen sosialisasi berikut tentunya dalam masyarakat yang telah mengenalnya adalah sistem pendidikan formal. Disini seseorang mempelajari hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun kelompok bermain. Pendidikan formal mempersiapkannya untuk penguasaan peran-peran baru dikemudian hari, dikala seseorang tidak tergantung lagi pada orang tuanya.

Menurut Dreeben di sekolah seorang anak harus belajar untuk mandiri. Kalau di rumah seorang anak dapat mengharapkan bantuan orang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, maka di sekolah sebagian besar tugas sekolah harus dikerjakan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Ketergantungan pada orang tua yang dijumpai di rumah tidak terdapat di sekolah, guru menuntut kemandirian dan tanggung jawab pribadi bagi tugas-tugas sekolah.

**c. Syarat terjadinya sosialisasi**

Sosialisasi dalam masyarakat pada akhirnya membuat masyarakat menjadi mampu berpartisipasi dalam kepentingan kehidupan

masyarakat dan mewariskan sesuatu kepada generasi selanjutnya.

Ada beberapa faktor yang dapat membuat sosialisasi terjadi, yaitu:

- a. Apa yang disosialisasikan adalah sebuah informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma, dan peran.
- b. Menjelaskan cara mensosialisasikan dengan melibatkan proses pembelajaran.
- c. Siapa saja yang mensosialisasikan. Pihak yang mensosialisasikan bisa jadi adalah institusi, media massa, individu, dan kelompok.

**d. Fungsi sosialisasi**

Sosialisasi memiliki fungsi umum yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni:

1) Sudut pandang individu

Sosialisasi memiliki fungsi bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Atas dasar tersebut, seorang individu bisa diterima oleh masyarakat karena mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat memiliki sebuah sistem sosial yang dapat menentukan anggota masyarakat tergolong anggota masyarakat yang baik atau buruk. Anggota masyarakat yang baik adalah anggota masyarakat yang mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya. Sementara, anggota masyarakat yang buruk adalah anggota masyarakat yang tidak atau belum mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya.

2) Kepentingan masyarakat

Sosialisasi mempunyai fungsi dari masyarakat sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat dapat menjadi ciri khas atau karakteristik dari masyarakat tersebut.

**e. Tujuan sosialisasi**

Apabila fungsi sosialisasi dalam sebuah masyarakat sudah berjalan, secara signifikan tujuan sosialisasi dapat terwujud. Berikut adalah tujuan sosialisasi yang perlu diketahui:

- 1) Setiap individu mendapatkan hak hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat, hal itu terjadi selama individu tersebut mampu menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.
- 2) Setiap individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Individu tersebut berarti sudah bisa dikatakan memenuhi harapan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat yang terikat kuat dengan budaya, anggota masyarakat harus bisa mengaplikasikannya sebagai perilaku dan kebiasaan.
- 3) Setiap individu dapat menyadari dan memahami peran dan posisinya dalam masyarakat. Hal itu akan membuat individu tersebut dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Setiap individu mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai nilai dan norma dari masyarakat.
- 5) Keutuhan masyarakat bakal terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap anggota masyarakat memiliki berinteraksi yang baik.

Interaksi yang baik adalah interaksi yang berdasarkan pada pemenuhan peran masing-masing sebagai sesama anggota masyarakat.

**f. Agen Sosialisasi**

Mengacu pada pengertian sosialisasi, sosialisasi dapat terjadi apabila memiliki perantara atau media. Perantara itu biasanya disebut sebagai agen sosialisasi. Berikut ini adalah empat agen sosialisasi:

- 1) Keluarga

Media sosialisasi yang pertama kali diterima oleh setiap individu adalah keluarga. Interaksi dalam keluarga yang biasanya terdiri

dari ayah, ibu, saudara, dan lain-lain merupakan tempat yang tepat untuk individu dalam mengenal dunia sekitarnya.

Contoh sosialisasi di keluarga bisa dilihat ketika makan malam bersama, ketika menonton tv bersama, hingga ketika diskusi keluarga. Orang tua cenderung menyampaikan hal-hal yang perlu diketahui oleh anak-anaknya, seperti nasihat atau arahan tentang cara berperilaku di sekolah maupun di masyarakat.

2) Teman

Setelah keluarga, proses sosialisasi terjadi melalui jalinan pertemanan. Interaksi anak-anak bersama teman sebayanya dapat menjadikan proses sosialisasi. Yang mana, interaksi tersebut dapat membuat anak sekaligus temannya dapat mempelajari nilai dan norma yang baru. Contoh sosialisasi yang sering terjadi di lingkungan pertemanan seperti bermain, bercanda, bekerja sama, dan lain sebagainya.

3) Sekolah

Setelah individu mengalami pertumbuhan, ia akan dihadapkan pada tempat sosialisasi yang lebih besar yaitu lembaga pendidikan atau sekolah. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang memberikan pengaruh paling besar dalam bersosialisasi bagi semua orang. Sekolah memiliki tempat dan lingkungan yang sangat mendukung bagi semua orang untuk belajar dan melatih keterampilan serta kemandiriannya. Selain itu, interaksi di sekolah yang sangat kuat membuat sosialisasi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi hidup individu di masa yang akan datang. Contoh sosialisasi yang terjadi di sekolah yaitu saat seorang guru berinteraksi dengan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, sosialisasi juga sering terjadi ketika para siswa bertanya pada guru atau mengungkapkan pendapat tentang pelajaran di sekolah.

4) Media Massa

Media massa juga dapat menjadi tempat terjadinya proses sosialisasi. Media massa dapat memberikan informasi-informasi baru yang belum diketahui, baik itu positif ataupun negatif. Di era digital sekarang, media massa menjelma menjadi media sosial yang tersaji di dalam gawai setiap orang. Tidak dapat dipungkiri, media sosial ini akan menjadi agen sosialisasi paling berpengaruh di masa yang akan datang. Banyaknya informasi yang tercipta, baik itu dari media massa maupun dari media sosial seperti instagram, twitter, youtube, tiktok dan lain sebagainya terbukti sangat dinikmati oleh para generasi muda dan beberapa generasi tua yang masih melek teknologi. Namun, melimpahnya berita bisa menjadi baik dan juga bisa menjadi buruk. Oleh karena itu, sangat perlu kebijakan dalam memanfaatkan teknologi sosial media yang sekarang sedang digandrungi masyarakat.

**g. Proses sosialisasi**

Proses sosialisasi dapat membentuk kepribadian manusia, berikut ada tiga proses sosialisasi yang perlu diketahui:

1) Internalisasi nilai-nilai

Proses penanaman dan pembiasaan nilai dan norma sosial ke dalam diri individu yang berlangsung sejak lahir hingga meninggal.

2) Enkulturas

Proses pengembangan yang berasal dari nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku sehari-hari.

3) Pendewasaan diri

Proses ini merupakan penggabungan dari belangsungnya proses internalisasi dan enkulturas secara terus menerus. Pendewasaan diri merupakan pembentukan kepribadian paling puncak, hal ini ditandai dengan kepribadian manusia yang sudah terwujud secara utuh. Proses ini bisa dikatakan seseorang sudah memasuki fase

dewasa dan telah siap memegang tanggung jawab dan peran dalam masyarakat.

#### **h. Tahapan Sosialisasi**

##### **1) Tahap ke-1: Preparatory Stage**

Tahapan sosialisasi yang pertama adalah persiapan (preparatory). Pada tahap ini, seorang individu akan memulai belajar untuk mengenali lingkungan tempat ia tinggal. Agen sosialisasi yang memberikan peran terbesar dalam tahap ini adalah keluarga. Tahap ini dimulai saat anak memasuki usia batita, orang tua mulai memperkenalkan anaknya dengan bahasa sehari-hari dan mengajarkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Pada tahap ini juga, seorang anak hanya bisa meniru perkataan orang tuanya tanpa tahu makna atau maksud dibalik kata-kata yang diucapkannya tersebut.

##### **2) Tahap ke-2: Play Stage**

Pada tahapan kedua dari sosialisasi, seorang anak sudah mulai belajar memahami peran dan status dirinya. Seorang anak juga mulai mempelajari dan meniru peran-peran orang lain disekitarnya. Tidak hanya itu, anak juga mulai mempelajari sikap dan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan orang lain terhadap dirinya. Saat berada di rumah, anak mulai tertarik untuk meniru sikap dan kebiasaan sehari-hari orang tuanya. Sementara, ketika sedang berada diluar rumah, anak sudah bisa melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya.<sup>5</sup>

##### **3) Tahap ke-3: Game Stage**

Tahapan ketiga dari sosialisasi ini dikenal juga sebagai tahapan seorang anak yang sudah siap bertindak (game stage). Pada tahap ini, kemampuan dalam berinteraksi yang dilakukan oleh seorang anak kian meningkat. Bahkan, ia semakin mahir dalam menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Anak sudah semakin sadar terhadap nilai dan norma yang diinginkan oleh

---

<sup>5</sup> Susanto, *Sosialisasi Pelayanan*, (Malang: Universitas Kanjuruhan, 1992), hlm.163

masyarakat terhadap dirinya. Kesadaran tersebut telah membuat anak untuk tidak mencoba melanggar nilai dan norma dalam budaya masyarakat. Ketika berada di lingkungan sekolah, anak juga mulai menyadari bahwa terdapat norma berupa tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi. Selanjutnya, anak akan cenderung berperilaku hati-hati dalam bertindak.<sup>6</sup>

4) Tahap 4: Generalized Other

Pada tahapan terakhir sosialisasi, seorang individu bisa dikategorikan telah memasuki usia dewasa. Intensitas interaksi yang meningkat membuat individu semakin sadar akan peran, hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat dalam arti yang lebih luas. Sebagai seseorang yang sudah dewasa, individu mulai memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi terhadap sesama.<sup>7</sup>

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, Dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat.

Agen-agen sosialisasi, pihak yang melaksanakan, Fuller dan Jacobs mengidentifikasikan tiga agen sosialisasi utama : keluarga, kelompok bermain, dan sistem pendidikan.

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persdaa, 1990, hlm. 382

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persdaa, 1990, hlm. 381.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Farida Hanum, 2006 *Diktat Mata Kuliah: Sosioantropologi Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

Kartini Kartono, 2007 *Patologi Sosial Jilid I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Joko suyanto, 2016 *Gender dan Sosialisasi* (Jakarta: Nobel Edumedia)

Sutaryo, 2004 *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press)

Susanto, 1992 *Sosialisasi Pelayanan*, (Malang: Universitas Kanjuruhan)

Soerjono Soekanto, 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persdaa)

Suyanto, Bagong, 2006, *Sosialisasi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.

Wirawan, Sarwono Sarlito, 2002, *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Thoha, Miftah, 1983, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: CV.Rajawali.